

PENGARUH MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS V

Nena Nursita, Sugiyono, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email :Nena.anong@yahoo.com

Abstract

The influence of the Student Team Achievement Division model on the learning outcomes of IPS students class V. This study aims to find out how big the influence of the Student Team Achievement Division model on the results of IPS learning. The method used in this research is experimental method, with nonequivalent control group design. Collecting technique is measurement technique. Based on result of data analysis, the mean of learning result of student of experiment class equal to 83,85 while control class equal to 77,77. The result of hypothesis test (t-test) using t-test pollad variance was obtained tcount of 2,757 and ttable 1,677 (significance level (α) = 5% and dk = 51) showed that tcount is greater than ttable then H_a is accepted. From the calculation of Effect size, obtained 0.80 (medium criterion) This means talking stick model gives a high influence on the learning outcomes of third grade students of Elementary School 11 Pontianak City.

Keywords: *Influence, Model Student Team Achievement Division, Learning Outcomes*

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Pontianak Kota ada yang menggunakan Kurikulum 2013 dan KTSP 2006, berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Si Kepala Dinas Pendidikan Kota Pontianak diperoleh data bahwa terdapat 31 Sekolah Dasar se-

Kecamatan Pontianak Kota hanya 25 Sekolah Dasar yang melaksanakan Kurikulum KTSP 2006 sedangkan 6 Sekolah Dasar lainnya telah melaksanakan Kurikulum 2013. Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menggunakan KTSP, pada jenjang pendidikan ini peserta didik diberikan beberapa pengetahuan dasar, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Nursid Sumaatmadja (2007: 1.17) "Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan, tidak halnya mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial saja melainkan harus membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang

seluas-luasnya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam menerima pembelajaran, peserta didik belum fokus dalam belajar dan cepat merasa bosan dengan materi pembelajaran, hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sudah baik tapi belum optimal disebabkan karena belum maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap penguasaan materi dan penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal. Dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Berbagai model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran meningkat. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hendaknya dibuat menarik agar peserta didik belajar secara aktif sehingga hasil belajarnya optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar adalah model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut Miftahul Huda (2013:201), “STAD merupakan salah satu strategi yang didalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions*

terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. (2) Menguji seberapa besar pengaruh penggunaan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Menurut Silvester Petrus Taneo, dkk (2009 : 1.8), “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya”. Sedangkan menurut BSNP (2011: 18) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari, mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora yang berkaitan dengan isu sosial serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dengan ditinjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Model *Student Teams Achievement Divisions* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini yang di dalamnya beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Miftahul Huda (2013: 201).

Menurut Donni Juni Priansa (2015: 259), langkah- langkah model *Student Teams Achievement Division* adalah sebagai berikut: (1) Sajian materi, (2) Peserta didik bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas peserta

didik dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain, (3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan/ membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus berkerja sama,(4) Tes / kuis atau saling tanya antara kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu yang digunakan untuk menentukan skor kelompok., (5) Penguatan dari guru.

Kelebihan model *Student Teams Achievement Division* adalah sebagai berikut (1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok., (2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama., (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok., (4) Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Hasil belajar adalah suatu hasil tes yang berupa pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat penguasaan yang dimiliki oleh peserta didik dan perbaikan perubahan perilaku. Menurut Sri Anitah (2007:2.19) “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016:5), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Nana Sudjana(2012:22) mengertikan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Oemar Hamalik (2013:32) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan.,(2) Belajar memerlukan latihan.,(3) Belajar siswa lebih berhasil, (4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam

belajarnya.,(5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar., (6) Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang dimiliki siswa., (7) Faktor kesiapan belajar., (8) Faktor minat dan usaha., (9) Faktor-faktor fisiologis., (10) Faktor intelegensi. Jenis-jenis hasil belajar terdiri dari beberapa aspek. Aspek itu saling berkaitan sama lain. Menurut Bloom (dalam Sri Anitah. 2007: 2.19) gambaran hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut Romizoswki (dalam Sri Anitah. 2007: 2.19) skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu : (1) Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis.,(2) Keterampilan psikomotor yang berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual., (3) Keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan *self control*., (4) Keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Manfaat penilaian hasil belajar menurut Ibnu Fajar (2012) (Online. <http://www.kompasiana.com>, diakses tanggal 2 agustus 2016) adalah: (1) Perbaikan (remidial) bagi peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM., (2) Pengayaan bagi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan., (3) Perbaikan program dan proses pembelajaran., (4) Pelaporan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015:88) menyatakan, “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengandalikan pengaruh variabel lain”.

Alasan memilih metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design. Berdasarkan bentuk *quasi experimental design* maka bentuk yang digunakan penelitian ini adalah *nonequivalen control group desing*.

Sugiyono (2015:117) menyatakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Ponianak Kota yang berjumlah 53 peserta didik. Suharsimi Arikunto (2013:174). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian diperlukan cara atau teknik dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120), mengatakan "*simple random sampling* merupakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan tahap persiapan antara lain: (1) Melaksanakan observasi awal di lima Sekolah Dasar se-Kecamatan Pontianak Kota., (2) Perumusan masalah, (3) Penemuan solusi dari masalah penelitian, (4) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa soal test dan rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), (5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal pre-test dan post- test, kunci jawaban dan pedoman penskoran soal test. (6) Melaksanakan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. (7) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi, (8) Melakukan uji coba instrumen penelitian, (9) Menganalisis data hasil uji coba (reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda), (10) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS yang ada di Sekolah SDN11 Pontianak Kota., (2) Memberikan tes pre-test pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen, (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas VA dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran di kelas VB sebagai kelas kontrol tanpa diberikan tindakan atau perlakuan dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD)., (4) Memberikan tes post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menskor hasil tes, (2) Menghitung rata-rata hasil tes, (3) Menguji normalitas distribusi data homogenitas varians, dan uji-t., (4) Menghitung effect size (ES)., (5) Membuat Kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai cara untuk mengumpulkan data, yaitu teknik pengukuran. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan pula sebagai ukuran relevan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes. Suatu tes dikatakan baik sebagai alat ukur yang apabila telah memenuhi persyaratan yang baik. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data sebagai berikut (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat Kesukaran Soal, (4) Daya pembeda.

Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis data antara lain: (1) Memberikan skor hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol, (2) Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) Mengitung standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *pos-test* pada kelas eksperimen dan kontrol, (4) Melakukan uji

normalitas data dengan menggunakan Chi kuadrat, (5) Jika ternyata kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya, (6) Jika kedua data variansinya homogen, maka dilanjutkan dengan menghitung uji t, (7) Untuk menjawab seberapa besar pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar digunakan rumus *Effect size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 53 siswa, yaitu 27 orang pada kelas eksperimen dan 26 orang pada kelas kontrol.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Student Team Achievement Division* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	33,37	83,85	35,58	77,77
Standar Deviasi	7,59	8,45	5,59	7,57
Uji Normalitas	2,46	4,429	1,783	1,457
	Pre-test		Post-test	
Uji homogenitas	1,62		1,246	
Uji hipotesis	1,175		2,757	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 33,37 dan 35,58. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Pre-test* kelas kontrol lebih tinggi dibanding rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 7,59 dan pada kelas kontrol sebesar 5,95. Hal ini menunjukkan bahwa data *Pre-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data *Pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} 2,46 dibandingkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α)=5% dan $dk=3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$ ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,46 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} 1,783 dibandingkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α)=5% dan $dk=3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$ ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $1,783 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas data *Pre-test* Dari hasil uji homogenitas varians pada data *Pre-test* diperoleh harga $F_{hitung} = 1,11$ dan taraf signifikan (α) =5% diperoleh harga $F_{tabel} = 1,62$ (lihat lampiran D3 halaman 346) ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,62 < 1,88$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *pre-test* pada kedua kelompok adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*polled varians*) pada data *Pre-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat nilai $t_{hitung} = 1,175$ pada taraf signifikan (α) =5% dk pembilang = $(27+26)-2=51$ diperoleh $t_{tabel} = 2,009$, dengan demikian nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.

Selanjutnya pada data penelitian *post-test* terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 83,85 dan 77,77. Hal ini dapat terlihat bahwa rata-rata *Post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata *Post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan terdapat perubahan hasil belajar yang meningkat. Kemudian untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen sebesar 8,45 dan pada kelas kontrol sebesar 7,57. Hal ini menunjukkan bahwa data *Post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata jika dibanding dengan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol maka dilakukan analisis data.

Hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data *Post-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} 4,429 dibandingkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α)=5% dan $dk=3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$ ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $4,429 < 7,815$ dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} 1,457 dibandingkan χ^2_{tabel} pada taraf signifikan (α)=5% dan $dk=3$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 7,815$ ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $1,457 < 7,815$ dapat

dikatakan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas varians pada data *post-test* diperoleh harga $F_{hitung} = 1,246$ dan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh harga $F_{tabel} = 1,96$ ternyata harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2,28 < 1,88$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa data *post-test* pada kedua kelompok adalah homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*polled varians*) pada data *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol di dapat nilai $t_{hitung} = 2,757$ pada taraf signifikan (α) = 5% dk pembilang = $(27+26)-2 = 51$ diperoleh $t_{tabel} = 1,677$ dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model STAD terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. Dari hasil perhitungan effect size, diperoleh ES sebesar 0,80 yang termasuk kriteria sedang.

Pembahasan Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pembahasan serta hasil pengolahan data sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen sebesar 33,37 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen sebesar 83,85, (2) Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas kontrol sebesar 35,58 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas kontrol sebesar 77,77. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model *Student Team Achievement Division*, lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik tanpa penggunaan model *Student Team Achievement Division*. Namun pada keseluruhan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan dapat dilihat dari perolehan nilai *Pre-Test* yang meningkat pada *Post-Test*. Standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data kedua kelompok. (1) Nilai standar deviasi *pre-test*

peserta didik kelas eksperimen adalah 7,59 lebih besar dari pada nilai standar deviasi *pre-test* kelas kontrol adalah 5,95. Hal ini berarti skor *pre-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol., (2) Nilai standar deviasi *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 8,45 lebih kecil dari nilai standar deviasi *post-test* kelas kontrol adalah 7,57. Hal ini berarti skor *post-test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data tersebut harus berdistribusi normal. (1) Hasil uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,46 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,783 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815 karena data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan menentukan uji homogenitas data tes awal (*pre-test*). (2) Berdasarkan dari uji normalitas kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansnya. Dari uji homogenitas data awal diperoleh F_{hitung} sebesar 1,62 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,88, kriteria pengujian homogenitas diperoleh $F_{hitung} (1,62) < F_{tabel} (1,88)$, maka data kedua kelompok dinyatakan homogen. Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t)., (3) Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 1,175 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27+26 - 2 = 51$) sebesar 2,009. Dengan demikian, $t_{hitung} (1,175) < t_{tabel} (2,009)$, maka demikian H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil tes awal (*pre-*

test) peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama. Setelah mengetahui bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik pada kedua tersebut, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan penggunaan model *Student Team Achievement Division* sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan tanpa penggunaan model *Student Team Achievement Division*. Diakhir pelakuan, masing-masing kelas diberikan *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor *post-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,457 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 4,429 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena data $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*. Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,246 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,88. Karena $F_{hitung} (1,246) < F_{tabel} (1,88)$, maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan) dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *palled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,757 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27+26 - 2=51$) sebesar 1,677. Dengan

demikian, $t_{hitung} (2,757) > t_{tabel} (1,677)$, maka demikian H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan penggunaan model *Student Team Achievement Division* (kelas eksperimen) dengan hasil pembelajaran yang tidak penggunaan model *Student Team Achievement Division* (kelas kontrol).

Mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*, diperoleh sebesar 0,80 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan penggunaan model *Student Team Achievement Division* memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. Pada Kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan model *Student Team Achievement Division* sebesar 83,85 dengan standar deviasi sebesar 8,45 dan pada kelas kontrol yang tanpa menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 77,77 dengan standar deviasi sebesar 7,57. Besar pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota adalah 0,80 dengan kriteria sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan penggunaan model *Student Team Achievement Division* dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif berinteraksi dan memilih mereka untuk dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengelola kelas dengan baik agar terciptanya pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2014. **Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**. Jakarta: Kencana.
- BSNP. 2011. **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah**. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Donni Juni Priansa. 2015. **Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Ibnu Fajar. 2012. **Manfaat Penilaian Hasil belajar bagi peserta didik**. (Online). (http://www.kompasiana.com/ibnufajar75/manfaat-penilaian-hasil-belajar-peserta-didik_5518c664a333110f11b6592e), diakses (tanggal 2 Agustus 2016).
- Miftahul Huda. 2015. **Cooperative Learning, Metode, teknik, struktur dan model penerapan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. **Model-model pengajaran dan pembelajaran**. Malang: Pustaka Belajar.
- Nana Sudjana. 2012. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja, dkk. 2007. **Konsep dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2013. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta.: Bumi Aksara.
- Silvester Petrus Taneo,dkk. 2009. **Kajian IPS SD**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Anitah,dkk. 2007. **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.

